

**KEBIASAAN MEROKOK DI KALANGAN MAHASISWA
(STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLOTIK)
UNIVERSITAS RIAU**

**By:
Maspupah dan Dra. Ridayati, M.Si
(Pufa_upa@yahoo.com)**

Smoking is a behavior that is considered as a usual, even though everyone will understand the impact of smoking, but smoking behaviors have not decreased even increasing from year to year. It can be felt in everyday life in the home, office, public transportation, on-campus, school, or on the streets where all the circles interact. Almost every moment can be witnessed and encountered people who were smoking, smoking seems to be a necessity.

This study aims to describe the perception and impact of smoking behavior that focuses on behavior, customs, and the impact of smoking that occurred among the students. The indicators in this study to determine the students' perception or view of the smoking habit among students, student attitudes both active smokers and passive smokers on smoking behavior among college students, smoking behavior among college students, as well as the impact caused from a smoking habit in among the students.

The results showed that most of the students know the impact of smoking behavior, but because the impact is not instantaneous and is considered as a matter of course so that the behavior is not too problematic. Such behavior is considered as a habit that becomes a necessity.

Keywords: Smoking Habit, Perceptions, Impact

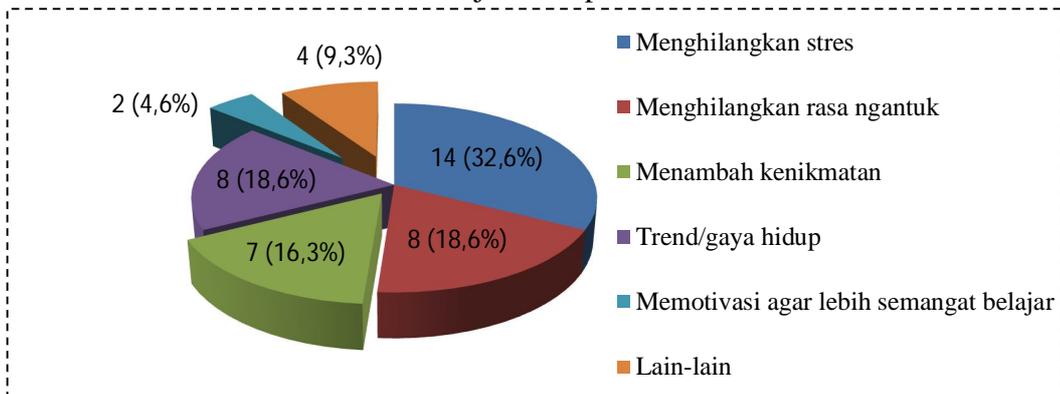
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Rokok merupakan salah satu benda yang sudah tidak asing lagi di Indonesia, merokok juga sudah menjadi kebiasaan umum bagi sebagian masyarakat, khususnya kaum lelaki. Meskipun himbauan tentang bahaya merokok telah banyak disampaikan oleh berbagai pihak, namun orang-orang yang menjadi perokok aktif tidak juga berkurang. Lebih ironisnya orang-orang yang merokok kebanyakan adalah orang yang perekonomiannya menengah kebawah, remaja yang belum berpenghasilan tetap, bahkan kaum intelektual seperti mahasiswa. Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of control* diharapkan mampu merubah kebiasaan merokok dengan melakukan hal-hal yang bersifat positif dan lebih bermanfaat, tidak hanya bagi diri sendiri tapi juga masyarakat. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang menjadi perokok aktif, karena kurangnya kesadaran akan kesehatan, lingkungan dan dampak negatif dari perilaku merokok.

Saat ini para generasi penerus bangsa banyak menghadapi berbagai tuntutan, harapan, resiko, godaan yang lebih banyak dan kompleks dari pada yang dihadapi para generasi sebelumnya. Hal tersebut sangat berpotensi menyebabkan mereka merasa tertekan dan stres. Seseorang yang mengalami stres sangat cenderung mengembangkan perilaku merokok sebagai suatu cara untuk mengatasi stres yang mereka alami karena kurangnya ketrampilan dalam menghadapi masalah secara kompeten dan pengambilan keputusan yang bertanggungjawab. Tujuan responden merokok dapat di lihat pada gambar diagram di bawah ini.

Gambar 1.1 Tujuan Responden Merokok



Sumber data: Hasil penelitian lapangan 2013

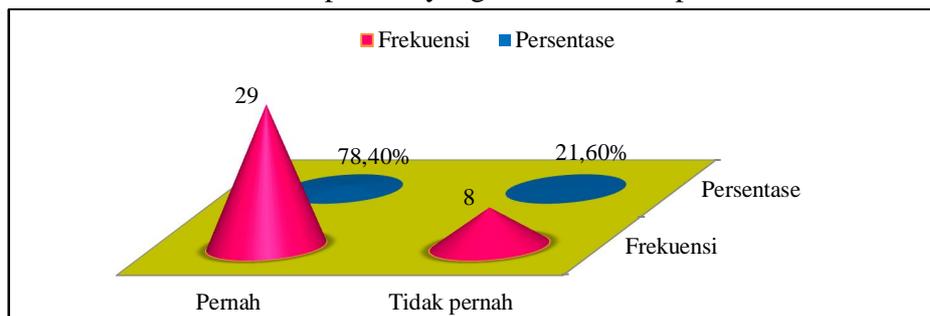
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa responden yang merokok sebagian besar bertujuan untuk menghilangkan stres. Dari 37 responden, peneliti memperbolehkan responden menjawab lebih dari satu, sehingga frekuensinya melebihi jumlah responden. Selain menghilangkan rasa ngantuk, rokok juga di anggap sebagai trend/gaya hidup masa kini, menambah kenikmatan dan memotivasi

agar lebih semangat belajar. Beberapa responden mengatakan bahwa rokok juga telah menjadi kebutuhan dan kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan.

Merokok yang tanpa disadari merupakan gejala sosial dapat memicu kearah terbentuknya masalah sosial. Perlu kita ketahui perokok aktif maupun pasif mempunyai risiko tinggi terpapar 4.000 jenis zat kimia beracun, di antaranya merupakan zat beracun (berbahaya) dan 69 jenis tergolong zat penyebab kanker (karinogenik) (Surgeon General, 2010). Asap rokok orang lain merupakan zat kompleks berisi campuran gas, partikel halus yang dikeluarkan dari pembakaran rokok. Bagi orang yang tidak merokok dan menghirup asap rokok yang dihisap orang lain mempunyai resiko yang sama dengan yang merokok (U.S. Department of Health and Human Services, 2006). Penelitian ini menambahkan bahwa dampak kesehatan asap orang lain terhadap orang dewasa antara lain meyebabkan penyakit jantung dan pembuluh darah, resiko kanker paru sebesar 20-30% (IARC, 2004) dan kanker payudara serta berbagai gangguan saluran pernafasan (MPKU, 2010:7).

Mahasiswa sebagai kaum intelektual seharusnya memiliki kepekaan yang tinggi terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Akan tetapi, merokok dikalangan mahasiswa justru menjadi fenomena yang biasa. Fenomena merokok dikalangan mahasiswa dapat dilihat seperti di Universitas Riau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada jam-jam tertentu banyak mahasiswa laki-laki yang merokok di area kampus, bahkan ada beberapa mahasiswi yang terlihat juga cukup berani merokok di kampus meski hanya beberapa orang. Perilaku para mahasiswa yang merokok pun bermacam-macam dan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Banyaknya perokok di kalangan mahasiswa bukan berarti mereka tidak mengetahui ataupun tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai dampak dari perilaku merokok terhadap kesehatan dan lingkungan. Bisa di lihat pada gambar diagram 1.2 bahwa sebagian besar mahasiswa pernah mendapatkan sosialisasi mengenai dampak dari perilaku merokok.

Gambar 1.2 Responden yang Pernah Mendapat Sosialisasi



Sumber data: Hasil penelitian lapangan 2013

berdasarkan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pernah mendapat sosialisasi tentang dampak dari perilaku merokok. Beberapa responden mengaku pernah mendapatkan sosialisasi dari orangtua responden, guru sekolah, BNN, wartawan, polisi, perawat, media massa, Dinas Kesehatan, seminar mengenai rokok, dokter dan lain-lain. Meskipun mereka pernah

mendapatkan sosialisasi mengenai dampak dari perilaku merokok, akan tetapi masih belum cukup untuk menghentikan kebiasaan merokok. Dari 29 responden yang pernah mendapatkan sosialisasi mengenai rokok salah satu responden mengatakan:

Menurut R: *“Aku mau berhenti ngerokok asalkan enggak ada yang ngerokok di depan aku dan enggak ada lagi yang jual rokok, kalau masih ada yang jual rokok dan masih banyak yang ngerokok, ya aku tetap ngerokok”*.

“Saya mau berhenti merokok asalkan tidak ada yang merokok di depan saya dan tidak ada lagi yang menjual rokok, jika masih ada yang menjual rokok dan masih banyak yang merokok, ya saya tetap merokok”.

Dari penuturan responden tersebut ternyata sosialisasi yang digencarkan pemerintah, instansi maupun lembaga-lembaga lainnya tidak menjamin seseorang untuk berhenti merokok dan masih belum dapat menekan tingginya jumlah perokok. Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik itu sendiri memang belum ada peraturan tertulis tentang larangan merokok dan juga belum ada tempat khusus untuk merokok, sehingga banyak mahasiswa yang merokok di sembarang tempat, termasuk tempat-tempat umum seperti ruang perkuliahan, teras kampus, halaman kampus, kantin dan tempat-tempat umum lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Kebiasaan merokok yang umumnya di anggap biasa memang sulit dihilangkan, meskipun dampak positif dari merokok belum ditemukan kecuali keuntungan bagi produsen, dan beberapa pihak terkait, namun jumlah perokok aktif justru semakin meningkat, yang menjadi masalah dalam hal ini ialah meskipun semua orang tahu efek buruk dari merokok akan tetapi tidak adanya kesadaran untuk berhenti merokok. Dan yang lebih menjadi persoalan tentang definisi rokok yang menjadi trend masa kini di kalangan remaja dan pemuda-pemuda bangsa. Dalam hal ini, masalah yang ingin di teliti yaitu:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa?
2. Apa dampak perilaku merokok bagi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan tujuan penelitian, penulis dapat mengarahkan dan menemukan titik akhir penelitian sesuai dengan permasalahan yang ingin di teliti. Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kebiasaan merokok.
2. Untuk mengetahui dampak perilaku merokok bagi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan dapat memberi dampak positif bagi siapapun, agar kedepanya jumlah perokok aktif dapat di minimalisir terutama dikalangan mahasiswa. Dan di harapkan untuk masa yang akan datang

dapat tercipta pemuda-pemuda bangsa berintelektualitas, sehat dan energik meskipun tanpa rokok. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih mendalam.
2. Sebagai bahan masukan bagi institusi-institusi yang terlibat, seperti lembaga pendidikan, sosial, kesehatan, keluarga dan lain-lain.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Interaksionisme Simbolik

Rokok sering kali dijadikan simbol-simbol tertentu bagi sebagian orang dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sebagian orang menggunakan rokok sebagai simbol interaksi sesama kalangan. Untuk mempelajari interaksi tersebut di jumpai pendekatan yang dikenal dengan nama interaksionisme simbolik (*symbolic interactionism*). Pendekatan ini bersumber pada pemikiran George Herbert Mead. Dari kata interaksionisme sudah nampak bahwa sasaran pendekatan ini ialah interaksi sosial, kata simbolik mengacu pada penggunaan symbol-simbol dalam interaksi (**Kamanto Sunarto, 2004:37-38**).

Menurut Johnson 1986, teori interaksionisme simbolis memahami realitas sebagai suatu interaksi yang di penuhi berbagai simbol. Kenyataan merupakan interaksi interpersonal yang menggunakan simbol-simbol. Sedangkan menurut Turner 1978, ada empat asumsi dari interaksionisme simbolis, yaitu:

- a. Manusia adalah makhluk yang mampu menciptakan dan menggunakan symbol.
- b. Manusia menggunakan simbol untuk saling berkomunikasi.
- c. Manusia berkomunikasi melalui pengambilan peran (Role Taking).
- d. Masyarakat terbentuk, bertahan, dan berubah berdasarkan kemampuan manusia untuk berpikir, untuk mendefinisikan, untuk melakukan refleksi diri dan untuk melakukan evaluasi (**Damsar, 2009: 59-63**).

Menurut George Herbert Mead, individu merupakan makhluk yang sensitif dan aktif. Keberadaan sosialnya sangat mempengaruhi bentuk lingkungannya (secara sosial maupun dirinya sendiri) secara efektif, sebagaimana lingkungannya mempengaruhi kondisi sensitivitas dan aktifitasnya. Bagi Mead, tertib masyarakat akan terjadi manakala ada komunikasi yang dipraktikkan melalui simbol-simbol. Untuk menjelaskan sifat spesifik komunikasi ini, maka komunikasi simbolis antar manusia harus dibandingkan dengan komunikasi antar hewan. Hewan selalu bereaksi secara naluriah terhadap gerakan-gerakan. Hal ini merupakan rangsangan yang diikuti oleh reaksi. Di pihak lain, manusia menginterpretasikan gerakan-gerakan atau kata-kata. Manusia memandangnya sebagai simbol, yaitu simbol maksud-maksud yang hendak dinyatakan dengan kata dan gerakan sesuai dengan maknanya (**Riyadi, 2002: 115-116**).

2.2 Kebiasaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.

Kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa dianggap baik bagi mahasiswa yang merokok itu sendiri, karena bagi sebagian mahasiswa rokok merupakan sumber inspirasi, menghilangkan kebosanan, rasa ngantuk, dan lain sebagainya. Dan dianggap tidak baik karena *image* mahasiswa itu sendiri dianggap sebagai kaum intelektual yang menjadi panutan.

Kebiasaan merokok yang sering kali berorientasi pada gengsi, pencapaian nama baik, penerimaan pada suatu kalangan tertentu, dan lain sebagainya seakan menjadi milik semua kalangan yang menjerumuskan generasi muda kelembah keterpurukan. Ironisnya kebiasaan yang banyak menyumbang dampak negatif ini tidak hanya berkembang pada kalangan-kalangan yang terbilang mampu dalam hal ekonomi, akan tetapi juga merambah di semua kalangan khususnya generasi muda yang belum memiliki penghasilan tetap, yang menjadikan rokok sebagai trend masa kini. Kebiasaan merokok yang terus berkembang adalah salah satu bukti bahwa rokok telah menjadi budaya bagi bangsa ini.

2.3 Persepsi

Persepsi mahasiswa terhadap rokok dan dampak negatif dari perilaku merokok pastinya berbeda-beda. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Persepsi adalah rangsangan dari luar diri individu (stimulus), individu menjadi sadar akan adanya stimulus ini melalui sel-sel syaraf reseptor (penginderaan) yang peka terhadap bentuk-bentuk energi tertentu. Bila sumber energi itu cukup kuat untuk merangsang sel-sel reseptor maka terjadilah pengindraan. Jika sejumlah pengindraan disatukan dan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali dan menilai objek-objek (Sarlito. 1992: 45).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisisnya sesuai dengan kenyataan berdasarkan data yang di peroleh. Tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kampus Bina Widya Panam, Universitas Riau, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jalan Hr. Soebrantas. KM.12,5 Simpang Baru Paman Pekanbaru.

3.3 Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pada umumnya merokok di kampus, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Karena yang merokok di kalangan mahasiswa tidak tercover jumlahnya maka digunakan teknik *Accidental Sampling*, yaitu peneliti memilih orang-orang atau responden yang terdekat dengannya, kemudian berlanjut pada responden-responden lain yang di jumpai sedang merokok di area kampus. Responden yang di temui kemudian di wawancarai untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu data yang di peroleh dengan cara pengamatan langsung, yang meliputi pengamatan terhadap perilaku dan kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa.
2. Wawancara, yaitu mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, guna memperoleh data yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian secara lebih mendalam.
3. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data berupa gambar mengenai situasi dan kondisi lingkungan sebagai media agar dapat di amati dan di teliti lebih lanjut. Dokumen berupa foto dalam penelitian menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif.

3.5 Jenis Data

Data yang di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer
Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek di lapangan yang berupa hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Data Sekunder
Yaitu data yang di peroleh dari buku-buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, media massa dan data penunjang lainnya.

3.6 Analisis Data

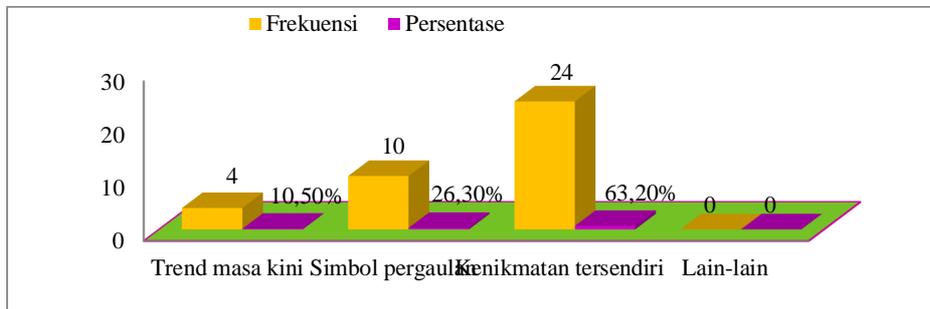
Data yang di peroleh dari lapangan tidak akan memberi makna yang berarti, apabila tidak dilanjutkan dengan analisis data. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka di susun secara deskriptif, data yang tersusun dalam bentuk tabel dan bentuk lainnya di analisis secara kuantitatif. Selanjutnya akan di kemukakan bukti-bukti empiris berdasarkan hasil observasi di lapangan, sehingga hubungan antara variabel dalam konsep dapat di terima, dengan keterangan-keterangan lain yang mendukung untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mendapatkan gambaran yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

BAB IV
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEBIASAAN MEROKOK

4.1 Persepsi Mahasiswa Terhadap Rokok

Rokok sering kali menjadi perbincangan yang mengundang berbagai *statement* (pernyataan) dari berbagai kalangan, banyak kalangan yang mengklaim rokok sebagai produk yang hanya membawa dampak negatif bagi umat manusia, namun tidak sedikit pula yang membantah dengan berbagai alasan. Pandangan maupun persepsi mahasiswa (perokok aktif) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Persepsi Mahasiswa (Perokok Aktif) Terhadap Rokok

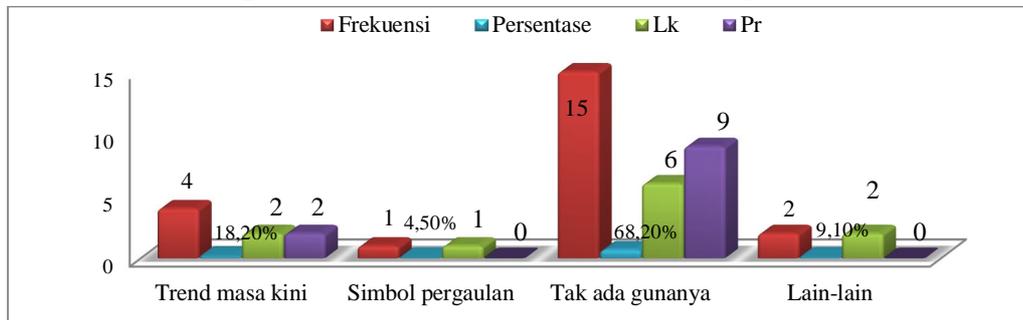


Sumber data: Hasil penelitian lapangan 2013

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi responden terhadap rokok yaitu merupakan kenikmatan tersendiri. Menurut salah satu responden tersebut selain merupakan kenikmatan tersendiri rokok juga merupakan simbol pergaulan dan menjadi trend masa kini. Banyak anak-anak muda zaman sekarang yang menjadikan rokok sebagai trend dan gaya hidup mereka.

Mahasiswa perokok pasif tentunya memiliki pandangan ataupun persepsi yang berbeda terhadap rokok, persepsi mahasiswa (perokok pasif) terhadap rokok dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2
Persepsi Mahasiswa (Perokok Pasif) Terhadap Rokok



Sumber data: Hasil penelitian lapangan 2013

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui responden yang menganggap bahwa rokok merupakan produk/benda yang tidak ada gunanya,

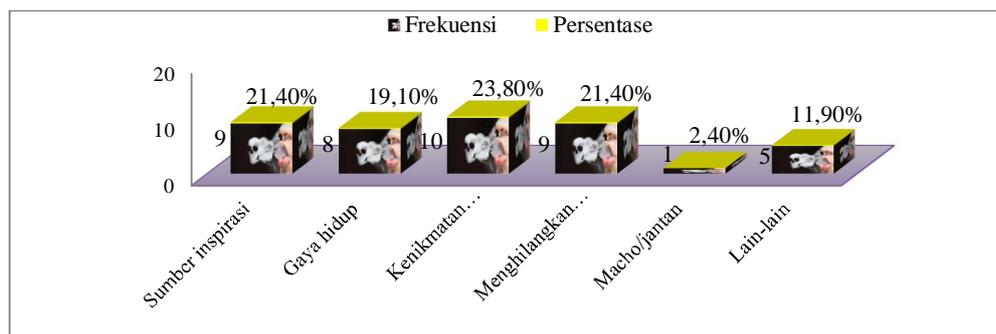
sedangkan persentase 18,2% dengan frekuensi 4 adalah responden yang menganggap rokok merupakan trend masa kini, persentase 9,1% dengan frekuensi 2 (dalam point 4) salah satu responden menganggap rokok merupakan sebuah produk yang banyak membantu perekonomian Negara, dengan adanya pajak dan banyaknya menyerap tenaga kerja, sedangkan satu diantaranya menganggap rokok di masa kini telah menjadi suatu kebutuhan bagi sebagian masyarakatnya, dan persentase 4,5% dengan frekuensi 1 menganggap rokok merupakan symbol pergaulan anak zaman sekarang. Salahsatu informan (perokok aktif) menuturkan:

“anak zaman sekarang kalau enggak merokok enggak gaul”.

4.2 Persepsi Mahasiswa Tentang Nilai dari Merokok

Rokok tentunya memiliki nilai yang berbeda-beda bagi seorang perokok maupun yang bukan perokok, kerena pandangan ataupun persepsi seorang perokok terhadap rokok dan perilaku merokok lebih cenderung bersifat positif dalam menilai atau memandang rokok itu sendiri, dibandingkan pandangan ataupun persepsi seseorang yang bukan perokok terhadap rokok. Akan di jelaskan persepsi mahasiswa perokok aktif maupun perokok pasif tentang nilai dari merokok pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.3
Persepsi Mahasiswa (Perokok Aktif) tentang Nilai dari Merokok



Sumber data: Hasil penelitian lapangan 2013

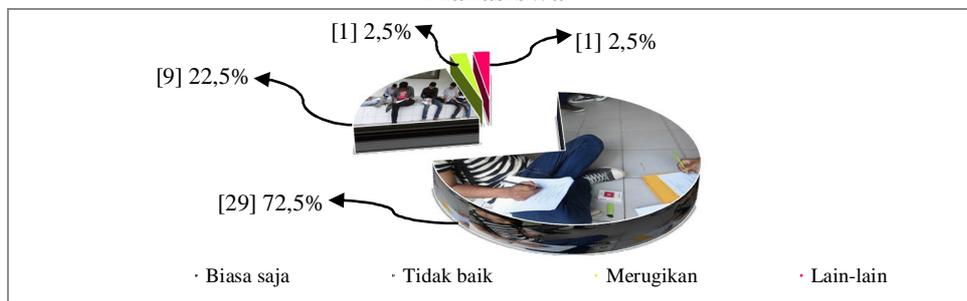
Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pandangan ataupun persepsi seorang perokok terhadap nilai dari merokok sebagian besar menjawab merokok merupakan kenikmatan tersendiri, responden dengan frekuensi 9 mengatakan bahwa merokok merupakan sumber inspirasi dan menghilangkan stress, beberapa responden juga menjawab merokok merupakan gaya hidup, responden dengan frekuensi 1 mengatakan bahwa nilai dari merokok yaitu macho/jantan, dan responden dalam point 6 dengan frekuensi 5 mengatakan bahwa nilai dari merokok selain merupakan sumber inspirasi, gaya hidup, kenikmatan tersendiri dan sebagainya, akan tetapi nilai dari merokok juga merupakan pemborosan dan merugikan.

4.3 Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebiasaan Merokok di Kalangan Mahasiswa

Kebiasaan merokok tidak hanya merambah pada tingkatan tertentu saja, kini juga telah berkembang di semua kalangan, termasuk di kalangan mahasiswa. Kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa dianggap sebagai hal yang biasa bagi mahasiswa yang merokok itu sendiri, karena di masyarakatpun kebiasaan merokok jarang diakui sebagai perilaku yang menyimpang. Persepsi mahasiswa perokok aktif terhadap kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.4

Persepsi Mahasiswa (Perokok Aktif) Terhadap Kebiasaan Merokok di Kalangan Mahasiswa



Sumber data: Hasil penelitian lapangan 2013

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menganggap kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa merupakan hal yang biasa, ada juga beberapa mahasiswa perokok aktif yang menganggap bahwa kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa adalah hal yang tidak baik.

Persepsi mahasiswa perokok pasif terhadap kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.5

Persepsi Mahasiswa (Perokok Pasif) Terhadap Kebiasaan Merokok di Kalangan Mahasiswa



Sumber data: Hasil penelitian lapangan 2013

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa perokok pasif mengatakan kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa adalah hal yang tidak baik, namun ada juga beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa adalah hal yang

biasa, responden perokok pasif dengan frekuensi 2 menjawab bahwa kebiasaan merokok dikalangan mahasiswa adalah hal yang merugikan, karena pada dasarnya rokok hanya memberi dampak negatif tidak hanya dalam hal kesehatan dan ekonomi namun juga memberi dampak sosial di kalangan mahasiswa itu sendiri, selain itu salah satu responden (dalam point-4) mengatakan:

Menurut R: *“Kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa itu kurang baik, sebab merugikan mahasiswanya, dari segi keuangan maupun proses belajar”*.

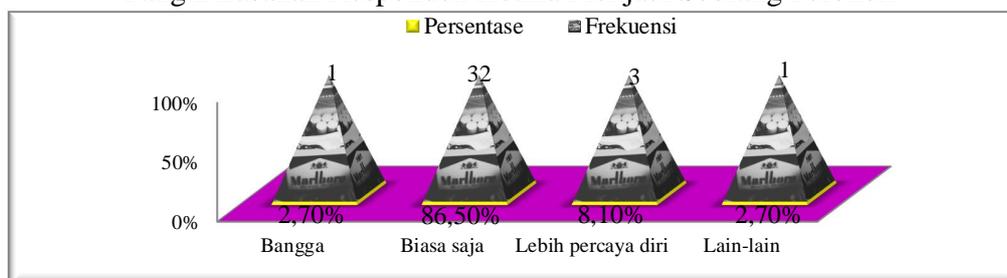
Dari gambar dan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi mahasiswa perokok aktif sebagian besar menganggap bahwa kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa merupakan hal yang biasa, sedangkan menurut mahasiswa perokok pasif kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa adalah hal yang tidak baik.

BAB V DAMPAK PERILAKU MEROKOK TERHADAP MAHASISWA

5.1 Yang Dirasakan Responden Ketika Menjadi Seorang Perokok

Pada masa modern merokok dianggap sebagai pemandangan yang tidak asing, yang melatarbelakangi seseorang termotivasi untuk merokok diantaranya karena ingin mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*), untuk menghilangkan kekecewaan (*reliefing beliefs*), dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permissive beliefs/fasilitative*). Sehingga tak heran jika perilaku merokok di aggap sebagai suatu kebiasaan yang biasa, yang dirasakan responden ketika menjadi perokok dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.1
Yang Dirasakan Responden Ketika Menjadi Seorang Perokok



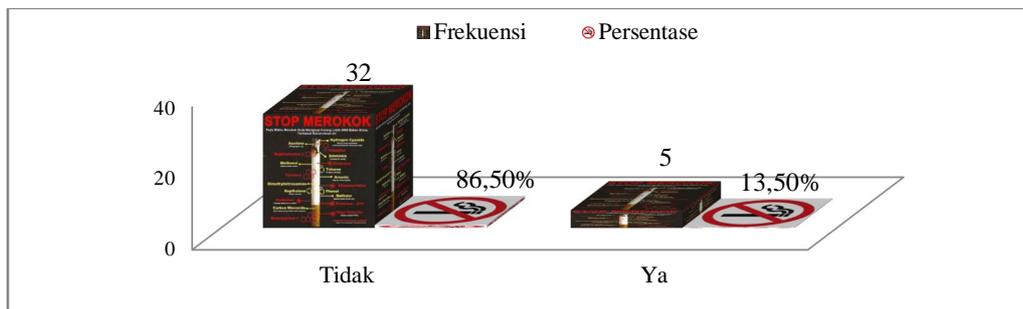
Sumber data: Hasil penelitian lapangan 2013

Berdasarkan gambar di atas dapat di lihat bahwa sebagian besar responden merasa biasa saja ketika menjadi seorang perokok, responden dengan frekuensi 3 merasa lebih percaya diri ketika menjadi seorang perokok, responden mengaku tidak bisa berhenti merokok karena merasa sudah kecanduan, sedangkan responden dengan frekuensi 1 merasa bangga ketika menjadi seorang perokok, dan responden dengan frekuensi 1 (dalam point 4) mengaku malu ketika menjadi seorang perokok.

5.2 Dampak Rokok Terhadap Prestasi

Dampak negatif maupun dampak positif tentu saja di rasakan oleh seorang perokok, bagi seorang mahasiswa kebiasaan merokok sedikit banyaknya tentu mempengaruhi tingkat prestasi, baik prestasi semakin meringkat, biasa saja atau bahkan menurun. Dampak rokok terhadap prestasi dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.2
Jawaban Responden Tentang Kebiasaan Merokok Dapat Mempengaruhi Prestasi Seseorang Menjadi Lebih Baik



Sumber data: Hasil penelitian lapangan 2013

Berdasarkan gambar diagram di atas sebagian besar responden menjawab bahwa kebiasaan merokok tidak bisa mempengaruhi prestasi responden menjadi lebih baik, justru karena kebiasaan merokok prestasi responden menjadi menurun, alasan responden menjawab tidak yaitu:

Menurut L: *“Pada prinsipnya rokok menjadi kebutuhan setelah merasa kecanduan, sedangkan prestasi adalah hal yang berbeda, jadi rokok tidak bisa mempengaruhi prestasi orang menjadi lebih baik”*.

Menurut RJ: *“justru orang sudah lama merokok membuat daya ingatnya berkurang karena nikotin rokok tersebut”*.

Menurut WMH: *“Menurut saya justru kebiasaan merokok itu malah membuat prestasi menjadi menurun, karena orang yang sudah kecanduan rokok pikirannya menjadi tidak jernih lagi dan kesehatannya semakin menurun, jadi kurang aktif dalam proses belajar”*.

Dari beberapa penuturan responden tersebut kebiasaan merokok cenderung mempengaruhi prestasi siperokok itu sendiri menjadi tidak sebaik orang yang tidak merokok, namun justru berbeda dengan responden dari frekuensi 5 yang menjawab bahwa kebiasaan merokok dapat mempengaruhi prestasi seseorang menjadi lebih baik, alasan responden menjawab ya bahwa kebiasaan merokok dapat mempengaruhi prestasi seseorang menjadi lebih baik diantaranya yaitu:

Menurut AP: *“Seorang perokok biasanya menjadikan rokok sebagai inspirator, jika tidak merokok pikiran terasa buntu, itu realita!”*.

Menurut L: *“Menurut saya bisa saja tergantung orangnya yang mengkonsumsi rokok”*.

Menurut MS: *“seorang perokok biasanya lebih semangat belajar setelah merokok, karena tidak mengantuk dan lebih percaya diri”*.

Dari beberapa penuturan responden di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok bisa saja mempengaruhi dan bisa juga tidak mempengaruhi prestasi siperokok menjadi lebih baik. Karena prestasi tergantung seberapa besar usaha seseorang untuk berprestasi, seberapa besar keinginan untuk berprestasi dan seberapa besar kemampuan dari diri sendiri.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai Kebiasaan Merokok di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Universitas Riau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa terhadap kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa sebagian besar menganggap bahwa kebiasaan merokok merupakan hal yang biasa, pandangan mahasiswa yang merokok di berbagai tempat merupakan hal biasa yang dapat di jumpai di FISIP UR, meskipun pengetahuan akan dampak dari kebiasaan merokok cukup tinggi namun kesadaran akan hal ini sangatlah minim.
2. Dampak dari perilaku merokok yang terbilang antik dan klasik cukup sulit untuk diakui karena tidak ada orang yang mati mendadak karena merokok, dampak dari merokok akan dirasakan setelah 10-20 tahun pasca digunakan. Dampak nyata yang di rasakan dari kebiasaan merokok diantaranya yaitu ketergantungan terhadap rokok (kecanduan), sehingga mahasiswa perokok aktif seringkali merasa mengantuk, gelisah, suntuk, dan kurang bersemangat apabila kebutuhan merokok tidak terpenuhi. Karena tidak adanya peraturan tertulis tentang larangan merokok di areal kampus, sehingga para mahasiswa yang merokok sering kali mengabaikan lingkungan dan orang-orang yang ada di sekitarnya, bahkan beberapa mahasiswa mengaku pernah merokok pada saat jam perkuliahan sedang berlangsung karena merasa suntuk dan bosan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya sosialisasi mengenai dampak dari kebiasaan merokok lebih ditingkatkan di dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, dengan adanya sosialisasi di dunia pendidikan maka akan menambah pengetahuan dan orientasi pendidikan untuk mencetak generasi-generasi muda yang intelektual, sehat, bebas tanpa asap rokok dapat terwujud. Sehingga mahasiswa itu sendiri dapat

- menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dan kebiasaan merokok yang frekuensinya semakin tinggi dari tahun ke tahun dapat diminimalisir.
2. Hendaknya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau di sediakan ruang khusus bagi perokok (*Smoking Area*) agar kampus kita tercinta FISIP UR menjadi kampus yang bersih dan bebas dari asap rokok sehingga dapat mencetak mahasiswa-mahasiswi intelektual yang cerdas dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Salim. 2008. "*Pengantar Sosiologi Mikro*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A dan Byrne Donn. 2003. "*Psikologi Sosial*" (*Edisi ke 10*). Jakarta: Erlangga.
- Dany Haryanto dan Edwi Nugrohadi. 2011. "*Pengantar Sosiologi Dasar*" Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Damsar. 2009. "*Pengantar Sosiologi Ekonomi*". Jakarta: Kencana
- George Ritzer, Douglas J. Goodman. 2003. "*Teori Sosiologi Modern (Edisi Ke 6)*". Jakarta: Kencana
- Jalaluddin Rakhmat. 2005. "*Psikologi Komunikasi*". Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kamanto Sunarto. 2004. "*Pengantar Sosiologi*" (*Edisi Revisi*). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- _____. 2004. "*Pengantar Sosiologi*" (*Edisi Ketiga*). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Kartini Kartono. Dkk. 1986. "*Psikologi Umum*". Jakarta: Kasgoro
- _____. 1998. *Patologi Sosial 2* (Cetakan ke 3). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2002. *Patologi Sosial 2* (Cetakan ke 4). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazsir Nasrullah, 2008. "*Teori-Teori Sosiologi*". Widya Padjadjaran
- Poloma, Margaret M. 2003. "*Sosiologi Kontemporer*" Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi Soeprapto. 2002. "*Interaksionisme Simbolik*" (*Persepektif Sosiologi Modern*). Averroes Press.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1992. "*Psikologi Lingkungan*". Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Shelley E. Taylor. 2009. "*Psikologi Sosial*" (*Edisi Kedua Belas*). Jakarta: Kencana
- Supartono Widiyosiswoyo. 2004. "*Ilmu Budaya Dasar*". Ghalia Indonesia.
- Syahrial Syarbaini, Rusdiyanta. 2009. "*Dasar-dasar Sosiologi*". Yogyakarta; Graha Ilmu

Walgito, Bimo.1999. "*Psikologi Sosial*" (*Suatu Pengantar*). Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Skripsi:

Savitri. 2012. "*Perilaku Merokok di Kalangan Siswa*". Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Shohibul Anas. 2011. *Merokok Dikalangan Remaja*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Lain-lain:

Mira Elfina dalam Prosiding Seminar. 2006. "*Kebiasaan Merokok Dikalangan Anak Kota Padang (Bidang Ilmu Sosiologi)*". BKPTN Forum HEDS.

Raka M Syafie. Dkk. *Stop Smoking. Studi Kualitatif Terhadap Pengalaman Mantan Pecandu Rokok dalam Menghentikan Kebiasaannya*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Di akses pada tanggal 8 Janury 2013. 3:36 am.

Susanna, Dewi. Budi H, Hendra F. 2003. *Penentuan Kadar Nikotin dalam Asap Rokok*. Jurnal. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Website:

<http://www.dakwatuna.com/2008/sehari-1174-orang-mati-karena-rokok.22>
Oktober 2012. 11:25 am.

<http://artikelke.sehatan.info/mengenal-type-perokok-dan-pengaruh-pada-kepribadian-620120202676.html>. Wednesday, 9 January 2013. 7:24 am

<http://health.kompas.com/read/2012/03/20/0556326/Anak.Balita.Pun.Kecanduan.Merokok>.

<http://www.bahaya-rokok-bagi-kesehatan-kita.html>. Wednesday,9-January 2013. 1:39 am